

**TUGAS KELOMPOK
TEORI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PTK**

**LAPORAN OBSERVASI
SMKN 2 YOGYAKARTA**

**DOSEN PENGAMPU:
DR. PUTU SUDIRA, M.P.**



DISUSUN OLEH :

FITRAH ASMA DARMAWAN	(16702251029)
SIRWAN	(16702251030)
YANUAR EKO SAPUTRA	(16702251031)
RENI MURNI HIDAYATI	(16702251020)
LUTHFI INDANA	(16702251021)
SHABRINA SYNTHA DEWI	(16702251022)
KHILDA RAHMI ZAKI	(16702251032)
NISFEAH FEBRIANI DAULAY	(16702251045)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2017**

A. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasional yang berorientasi pada pembekalan lulusannya untuk memasuki dunia kerja dan usaha. SMK merupakan salah satu jenjang pendidikan formal pada level sekolah menengah seperti yang telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 Tahun 2003. Kemudian pada Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dinyatakan bahwa salah satu fungsi SMK yaitu meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk hidup mandiri di masyarakat dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Untuk memaksimalkan peran dan fungsi SMK ini maka dibutuhkan sistem pendidikan dan pengelolaan khusus di bidang kejuruan seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, dan strategi pembelajaran, yang semuanya berorientasi pada pengembangan kompetensi kerja siswa SMK.

Penggunaan strategi pembelajaran pada proses belajar mengajar di SMK, pada beberapa kondisi, berbeda dengan strategi pembelajaran yang digunakan pada pendidikan umum. Hal ini disebabkan karena SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan memuat konten-konten pembelajaran yang orientasinya pada keterampilan dan kompetensi kerja tertentu. Strategi pembelajaran yang digunakan di SMK harus mengacu pada paradigma pembelajaran berbasis kompetensi bidang keahlian tertentu seperti yang diatur dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/ MAK yang diterbitkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 70 Tahun 2013. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Sudira (2016) : “Pencapaian tujuan pembelajaran TVET secara efektif dan efisien membutuhkan upaya pengembangan strategi pembelajaran berkualitas yang autentik dan kontekstual dengan kebutuhan dunia kerja, rasional dan terukur”. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk pendidikan kejuruan sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks dunia kerja saat ini. Dengan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kompetensi kerja tertentu maka idealnya akan menciptakan lulusan pendidikan kejuruan yang siap memasuki dunia kerja dan dunia usaha.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dirasa perlu untuk melakukan kegiatan observasi di SMK untuk melihat secara langsung strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik di ruang kelas maupun di laboratorium praktikum. Hal ini dimaksudkan agar memberi pengalaman langsung terhadap mahasiswa tentang bagaimana penerapan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan kejuruan. Harapannya, setelah melakukan kegiatan observasi ini maka mahasiswa mendapat pengetahuan baru dan pengetahuan bermakna dari hasil analisis dan hasil perbandingan tentang strategi pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar di SMK.

B. Pembahasan

1. Observasi Pembelajaran Jurusan Multimedia

a. Pendekatan yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan di kelas X Multimedia ini adalah *Teacher Centered*. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan modul yang berbentuk *soft file*. *Soft file* modul dan materi diberikan kepada siswa untuk diperbanyak dan dipelajari melalui computer masing-masing siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan materi melalui media *power point* yang ditampilkan menggunakan LCD.

Guru memberikan arahan pada setiap proses yang sedang dikerjakan dalam praktikum. Siswa mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Ketika siswa mengalami kendala pada praktikum, mereka bertanya kepada guru. Selanjutnya guru memberikan solusi akan permasalahan itu. Adakalanya guru tidak memberikan solusi kepada siswa, sehingga siswa diharuskan menyelesaikan masalahnya sendiri atau dibantu oleh teman di sampingnya.

Kondisi belajar siswa di kelas cukup kondusif walaupun ada beberapa siswa yang berdiskusi atau berbicara sendiri dengan temannya. Tapi sebagian besar siswa tetap belajar dengan baik dan memperhatikan arahan dari guru. Setiap selesai melakukan suatu proses dalam praktikum, guru selalu menanyakan kendala yang dialami oleh siswa dan memantau sampai dimana siswa telah menyelesaikan tahapan praktikum yang dikerjakan. Ketika ada siswa yang belum menyelesaikan sebuah tahapan dalam praktikum, guru memberikan waktu kepada siswa tersebut untuk menyelesaikan permasalahan mereka. Apabila tetap tidak bisa, maka guru turun tangan untuk memberikan solusi pada permasalahan mereka.

b. Metode/Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran yang digunakan di kelas ini adalah menggunakan model *Direct Instruction*. Model ini merupakan model pembelajaran yang memberikan arahan langsung atau instruksi berdasarkan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan

dalam kegiatan pembelajaran. Instruksi tersebut diberikan oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa.

Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan tutor sebaya. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa. Pada observasi kami, materi yang dijelaskan adalah mengenai mata pelajaran pemrograman web dengan kompetensi dasar PHP (*Hypertext Preprocessor*). Guru memberikan penjelasan setiap langkah dari praktikum. Pertama-tama guru menjelaskan mengenai materi selanjutnya mempraktekkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Metode selanjutnya yang digunakan pada proses pembelajaran ini adalah tutor sebaya (*peer teaching*). Siswa memberikan arahan kepada siswa lain dalam melaksanakan praktikum. Apabila ada masalah dalam kegiatan praktikum, maka siswa yang lain memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan. Metode ini terjadi secara alami karena siswa merasa tidak sungkan untuk bertanya dengan temannya.

Pelaksanaan metode ceramah dan tutor sebaya ini tentu saja ada tidak lepas dari kekurangannya. Metode ceramah mempunyai kekurangan siswa tidak terlalu diperhatikan oleh guru. Ada siswa yang tidak memperhatikan dalam proses praktikum dan berbicara sendiri. Sedangkan dalam metode tutor sebaya kekurangannya adalah bisa menimbulkan perbincangan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kegaduhan di dalam kelas.

c. Sumber Belajar yang Digunakan

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah modul dan materi yang diberikan oleh guru. Internet juga digunakan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran ini. Modul diberikan kepada siswa sebagai panduan mereka dalam melakukan praktikum. Materi dari guru dijelaskan melalui *power point*. Isi dari materi yang diberikan guru adalah pembelajaran dalam bentuk teori. Sedangkan pada modul adalah berisi materi untuk praktek. Sedangkan internet digunakan untuk mencari informasi yang tidak terdapat pada modul ataupun materi dari guru. Penggunaan internet dalam proses pembelajaran ini tidak memiliki porsi yang banyak karena siswa menggunakannya ketika ada hal-hal yang tidak dijelaskan pada modul dan materi yang diberikan oleh guru.

d. Media Pembelajaran yang Digunakan

Media pembelajaran yang digunakan adalah *slide* persentasi. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat membaca materi tersebut pada komputer masing-masing. Walaupun demikian, guru tetap menjelaskan materi menggunakan *slide* persentasi. Namun, kendala yang dialami adalah layar proyektor kurang besar sehingga tampilan materi tidak terbaca dengan jelas oleh siswa yang duduk di bangku belakang. Kontras warna materi dengan background juga tidak baik.

Selain menggunakan *slide* presentasi yang diberikan guru, siswa juga menggunakan modul yang telah dibagikan kepada siswa sehingga bisa terbaca pada komputer masing-masing. Modul berisi langkah-langkah dalam melakukan praktikum pemrograman web kompetensi dasar PHP. Pada pembelajaran ini tidak digunakan media internet karena dalam melakukan pemrograman menggunakan *localhost*. Internet digunakan sebagai media pembelajaran namun dalam porsi yang sangat sedikit karena pada proses pembelajaran ini tidak terlalu memerlukan internet. Internet diperlukan hanya jika informasi yang ada pada modul kurang jelas dan memerlukan informasi tambahan.

e. Fasilitas Pendukung Pembelajaran yang Digunakan

Fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia di kelas diantaranya adalah komputer, *LCD Proyektor* sekaligus layarnya, dan *air conditioner* (AC). Komputer yang digunakan pada laboratorium ini masuk dalam kategori lengkap walaupun ada beberapa komputer yang rusak sehingga tidak bisa digunakan. Meskipun demikian jumlah komputer yang tersedia masih mencukupi untuk digunakan siswa pada kelas X Multimedia ini.

Fasilitas pendukung yang lainnya yaitu *LCD Proyektor* dilengkapi dengan layar penangkap gambar yang digunakan sebagai sarana untuk presentasi. Kondisi *LCD Proyektor* dalam keadaan baik dan masih dapat digunakan dengan maksimal. Alat dapat bekerja dengan baik dan menampilkan presentasi dengan jelas. Pemilihan warna dalam *slide* presentasi yang perlu diperhatikan agar bisa menghasilkan kontras warna yang baik.

Ruangan laboratorium juga sudah dilengkapi dengan *air conditioner* (AC) sehingga suhu ruangan bisa diatur sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Kondisi

ruangan yang nyaman akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

f. Langkah-langkah Pembelajaran yang Digunakan

Langkah-langkah pembelajaran pada materi PHP (*Hypertext Preprocessor*) mata pelajaran Pemrograman Web ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru. Semua siswa menjawab bersama-sama. Selanjutnya guru menanyakan mengenai tugas dan materi yang dibahas minggu sebelumnya. Karena kegiatan praktikum, jadi guru menanyakan sampai pada tahap mana mereka melakukan praktikum materi pada minggu sebelumnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan apersepsi sebagai awal pembelajaran dimulai.

Selanjutnya memasuki pada kegiatan inti proses pembelajaran, guru membagikan modul kepada siswa untuk praktikum hari itu. Modul dicopykan kepada semua siswa dan mereka pelajari dan praktikkan pada komputer masing-masing. Setelah semua siswa dipastikan menerima modul, selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk melakukan langkah-langkah praktikum yang ada pada modul pada tahap setting pada aplikasi yang akan dijalankan. Setelah semua siswa dipastikan aplikasinya berjalan, guru menjelaskan materi bahasa pemrograman web menggunakan PHP. Guru menjelaskan satu persatu mulai dari cara menulis program, cara menyimpan program sampai dengan cara menjalankan program agar bisa menampilkan hasilnya dengan benar. Setiap selesai menjelaskan sebuah proses, guru selalu menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum bisa. Dan apabila masih ada siswa yang belum bisa, guru memberikan pengarahan kepada siswa tersebut. Terlihat juga, siswa yang meminta bantuan kepada temannya sebangku untuk menjelaskan materi yang belum mereka pahami.

Selanjutnya ketika jam pelajaran telah habis, guru memberikan tugas untuk siswa sebagai pekerjaan rumah mereka untuk pertemuan selanjutnya. Akhir pertemuan diakhiri dengan berdo'a dan salam dari guru.

g. Pembelajaran dari Tekstual ke Kontekstual

Pembelajaran yang dilakukan di kelas ini menggabungkan dua bentuk sekaligus, yaitu teori dan praktek. Teori dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media *slide* presentasi. Sedangkan untuk praktikum, guru memberikan modul kepada siswa sebagai panduan untuk melakukan praktikum di laboratorium. Teori yang diberikan oleh guru sangat sinkron dengan praktik yang dilakukan karena setiap guru menjelaskan mengenai teori, siswa disuruh untuk mempraktekkan apa yang telah dijelaskan guru tadi sehingga ada sinkronisasi yang kuat antara teori dan praktek.

h. Metode Penilaian/Assesmen Hasil Belajar yang Digunakan

Metode penilaian yang digunakan adalah penilaian sumatif dan penilaian formatif. Untuk penilaian formatif dilakukan ketika guru selesai menjelaskan sebuah kompetensi dasar. Menurut informasi dari guru, terkadang penilaian formatif terdiri dari 3 kompetensi dasar sekaligus, menyesuaikan dengan materi dan waktunya juga. Untuk tes sumatif dilaksanakan setiap akhir semester.

Pada pertemuan ini, pembahasan mengenai PHP, penilaiannya menggunakan metode kuis. Jadi guru memberikan tantangan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, siapa yang bisa melakukan instruksi dari guru tersebut maka akan mendapatkan poin sebagai bentuk dari nilai. Dengan pemberian kuis ini, siswa menjadi antusias dalam mencari jawaban mengenai tantangan yang diberikan oleh guru. Siswa berusaha menjadi yang tercepat untuk bisa mendapatkan poin.

i. Remedial dan Pengayaan yang Dilakukan

Remedial dan pengayaan selalu dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Remedial diberikan kepada siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM, sedangkan untuk pengayaan diberikan kepada siswa yang nilainya di atas KKM. Materi untuk ujian remedial adalah mengandung kompetensi dasar yang sama namun dengan soal yang telah dimodifikasi. Sedangkan untuk materi yang digunakan untuk pengayaan adalah materi baru yang belum diberikan pada mata pelajaran yang diajarkan. Materi pengayaan ini diberikan guru sebagai tambahan pengetahuan untuk siswa. Materi untuk pengayaan adalah materi yang berbeda namun masih berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang diberikan. Dengan adanya materi pengayaan ini, siswa mempunyai pengetahuan baru di luar materi yang diajarkan oleh guru.

2. Observasi Pembelajaran Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan

a. Pendekatan yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan di kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada mata pelajaran Pemrograman Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu *Student-Centered*. Siswa diberi tugas untuk membuat sebuah sistem informasi. Siswa memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa dalam membuat sistem informasi.

Pertemuan pertama pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk memilih ide mengenai sistem informasi apa yang akan dibuat. Pertemuan kedua, merupakan proses pengerjaan sistem informasi sesuai dengan ide yang telah dipilih oleh siswa. Observasi ini dilakukan saat pertemuan kedua berlangsung. Pada awal proses pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa apakah semua siswa telah memiliki ide tentang sistem informasi yang akan dibuat dan juga menanyakan perkembangan dari *project* tersebut. Guru memberitahukan standar kompetensi yang dibuat oleh siswa harus terdiri dari, *Create, Read, Update* dan *Delete*.

b. Metode/Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project-Based-Learning* (PjBL). Siswa mengerjakan *project* dari ide sistem informasi yang telah dipilih. Dalam proses pembelajarannya metode yang digunakan adalah Tutor Sebaya atau *Peer Teaching*. Jika siswa menemui kesulitan dalam Pengerjaan *project*-nya, siswa dapat meminta bantuan kepada siswa lain atau berdiskusi untuk dapat menyelesaikan masalah dalam *project* tersebut. Setelah *project* selesai, siswa diminta untuk membuat laporan dan mempresentasikan hasil *project* tersebut.

c. Sumber Belajar yang Digunakan

Sumber dan media pembelajaran yang digunakan berupa internet, modul atau *jobsheet* berdasarkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri sekarang ini. Fasilitas pada laboratorium *software* terdiri dari komputer, LCD *Projector*, AC, dan akses internet. Fasilitas-fasilitas tersebut telah menunjang pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pembelajaran yang Digunakan

Langkah-langkah pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa apakah siswa telah mengenakan baju kerja. Jika siswa tidak menggunakan baju kerja, siswa tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa lalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut, yaitu membuat sistem informasi. Guru memastikan apakah masing-masing siswa telah memiliki ide untuk sistem informasi yang akan dibuat dan menanyakan bagaimana perkembangan *project* sistem informasi tersebut. Pada tahap kegiatan inti, siswa mengerjakan *project*. Pada tahap penutup, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan *project* tepat waktu.

e. Metode Penilaian/Assesmen Hasil Belajar yang Digunakan

Penilaian dalam pembelajaran ini bersifat formatif. Siswa dinilai setelah *project* selesai dikerjakan dan dipresentasikan. Jika *project* yang dikerjakan siswa tidak mencapai standar yang telah ditetapkan, siswa diberi remedial berupa perpanjangan waktu untuk melengkapi standar kompetensi yang belum terpenuhi. Sedangkan siswa yang telah mencapai kompetensi, siswa diberikan pengayaan berupa pemberian materi tambahan, misalnya materi tentang pemrograman berbasis *mobile* Android.

3. Observasi Pembelajaran Jurusan Listrik

a. Pendekatan yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di jurusan TITL kelas II SMK Negeri 2 Yogyakarta maka kami melihat bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran Instalasi tenaga listrik sudah menggunakan pendekatan *student center*, hal ini terlihat pada saat siswa sedang praktikum dalam laboratorium, dan ketika siswa melakukan pengukuran tanah. Terlihat antusias siswa ketika melakukan praktikum tanpa di tuntun oleh guru, sehingga guru hanya berperan sebagai pengawas.

b. Metode/Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *cooperatif learning*. Model ini membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan job praktikum. Pada praktikum yang dilakukan di laboratorium listrik, siswa dibagi menjadi 12 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa. Kedua siswa di tiap kelompok ini bersama-sama menyelesaikan job praktikum yang diberikan. Anggota tiap kelompok terlihat proaktif dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan job sesuai modul dan instruksi dari guru. Di tiap kelompok, satu siswa bertugas membaca gambar di modul dan siswa lainnya bertugas melaksanakan instruksi sesuai modul tersebut. Hal ini dilakukan secara bergantian tahap demi tahap hingga satu job selesai dikerjakan. Di akhir tiap job setiap kelompok membuat laporan berdasarkan praktikum yang telah dilaksanakan.

c. Sumber Belajar yang Digunakan

Sumber pembelajaran yang digunakan guru adalah Buku berupa Modul Praktikum dan Guru itu sendiri sebagai sumber belajar. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan guru berupa LCD Proyektor, Powerpoint dan White Board. dari observasi tersebut terdapat 1 buah Lcd Proyektor dan 1 Buah White Board.

d. Metode Penilaian/Assesmen Hasil Belajar yang Digunakan

Metode evaluasi yang digunakan guru dalam kegiatan praktikum di laboratorium listrik menggunakan Metode sumatif dan Formatif. Di samping itu guru juga menggunakan evaluasi di akhir sesi Job.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di SMKN 2 Yogyakarta maka secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan konteks pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kerja siswa. Secara umum pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah *student-centered*, sedangkan model pembelajarannya menggunakan *project-based learning*, *self instruction*, atau *cooperatif learning*. Selama melaksanakan praktikum di laboratorium, siswa menggunakan modul atau *job sheet* sebagai panduan dalam menyelesaikan job-job yang diberikan oleh guru. Metode evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu evaluasi formatif untuk melihat progres pencapaian hasil belajar siswa, serta evaluasi sumatif untuk melihat ketercapaian kompetensi inti yang diperoleh siswa.